



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Miya Nurhamidah¹, Mohammad Afifulloh², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013026@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to provide a detailed description of; 1) students' social caring character in learning science in class IV-B MI Islamiyah Kebonsari, 2) teacher strategies in forming students' social caring character in learning science and science in class IV-B MI Islamiyah Kebonsari, 3) supporting and inhibiting factors in forming caring character students' social studies in science and science learning in class IV-B MI Islamiyah Kebonsari. The approach used is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques use observation, structured interviews and documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity by conducting prolonged observations, detailed interviews, discussions with peers, and triangulation. The research results show that; 1) the social care character of class IV-B students in science learning is quite good. 2) The strategy employed by the teacher to shape the social caring traits of the students in class IV-B, in science learning is by designing open modules, integrating social care character in learning materials, designing interactive learning methods, and role models in everyday life. 3) internal supporting factors include teachers understanding how to implement character education, adequate school facilities and infrastructure, school programs that support character formation (Promaris), external supporting factors include the involvement of people around them, namely parents and the community, while inhibiting factors include the use of gadgets without supervision, and parents do not supervise their children in their daily lives.

Keyword: *Character Formation, Social Care Character, Teacher Strategy.*

A. Pendahuluan

Pada saat ini karakter peduli sosial mengalami penurunan seperti perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak sopan, ketidakmampuan untuk membantu teman, dan kurangnya interaksi dan sapaan antar siswa dan guru, penting bagi pendidikan karakter dan IPAS untuk bekerja bersama secara konkret (Admizal & Fitri, 2018). Melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan IPAS dan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian, empati, dan saling menghormati dalam lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemahaman pentingnya kepedulian sosial, melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, dan mendorong interaksi positif antara siswa dan guru.

Dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pengganti orang tua. Pentingnya guru harus memiliki kesadaran, pemahaman, perhatian, dan komitmen dalam membimbing Siswa kelas IV-B MI Islamiyah merupakan salah satu kelas yang mempunyai karakter yang baik, termasuk karakter peduli sosial yang dijunjung tinggi. Karakter peduli sosial ini tidak hanya merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa secara alami, tetapi juga diajarkan secara khusus oleh guru pada setiap kesempatan pembelajaran. Salah satunya, guru mengintegrasikan karakter kepedulian sosial dalam pelajaran IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dalam materi pembelajaran IPAS, terdapat banyak materi yang menyoroti isu-isu sosial yang membutuhkan perhatian dan kepedulian. Dengan hal tersebut, maka dapat membantu guru dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa dengan lebih mudah dan efektif.

Karakter peduli sosial siswa kelas IV-B MI Islamiyah terintegrasi dengan baik. Selama proses pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamalkan karakter peduli sosial yang telah mereka bawa dari madrasah. Melalui praktik saling membantu dan budaya kesopanan ini, siswa kelas IV-B MI Islamiyah memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan karakter peduli sosial. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka juga belajar tentang pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan lapangan, seperti membersihkan sampah di sekitar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menjadi salah satu cara siswa kelas IV-B MI Islamiyah untuk mengaplikasikan karakter kepedulian sosial.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk sifat kepedulian sosial para siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat serta strategi efektif, guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa dalam memahami pentingnya peduli sosial serta mengembangkan sikap dan perilaku yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi strategi yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPAS.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter kepedulian sosial peserta didik dalam pengajaran IPAS di kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif. Naratif yaitu teks yang disampaikan melalui cerita tentang peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis (Czarniawska dikutip dalam Creswell, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara langsung mengamati mengenai strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa pada kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV-B MI Islamiyah

Kebonsari apakah relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu di MI Islamiyah Kebonsari yang terletak di Jalan Sudanco Supriyadi 172-L, Desa Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65149.

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan melalui kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan pengamatan yang lebih detail terhadap data yang terkumpul, melakukan wawancara yang lebih dalam untuk memahami masalah-masalah objek penelitian secara menyeluruh guna memperkuat keabsahan data, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta menggunakan triangulasi sumber dan data untuk memeriksa data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan observasi lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari

Dari temuan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti mengenai karakter kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peduli sosial pada pembelajaran IPAS diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tolong menolong

Sikap dan tindakan yang selalu siap membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan adalah contoh konkret dari peduli sosial (Darmiatun, 2013). Tolong menolong merupakan sikap dan praktik membantu sesama pada masyarakat mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan untuk menciptakan kenyamanan dan sejahtera (Yusmansyah, 2008). Sikap saling membantu dan peduli satu sama lain muncul pada saat melihat orang lain mengalami kesulitan dan rasa empati akan muncul sehingga menyebabkan tindakan atau keinginan dalam berperilaku (Farida, 2023). Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, siswa kelas IV-B mempunyai karakter peduli sosial dengan indikator tolong menolong, yang dibuktikan dengan siswa mempunyai kesadaran dalam tolong menolong satu sama lain. Perilaku tolong menolong yang tercermin pada saat pembelajaran IPAS seperti; meminjamkan alat tulis dan ketika terdapat siswa yang tidak mengerti tugas atau materi pembelajaran siswa langsung membantu temannya dengan sukarela. Dari fakta yang ditemukan di lapangan tersebut, sesuai dengan pendapat

b. Tenggang rasa/empati

Empati adalah usaha untuk memahami pemikiran dan emosi orang lain serta persepsi yang dimiliki oleh orang tersebut terhadap situasi yang sedang dihadapi tanpa

kehilangan kendali diri (Taufik, 2017). Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, karakter peduli sosial yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPAS dikelas IV-B adalah tenggang rasa atau empati. Karakter tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran IPAS, siswa kelas IV-B mempunyai kepedulian sosial dengan menunjukkan saling menghormati temannya yang sedang presentasi ataupun memberikan pendapat. Adanya interaksi tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai pandangan teman sekelas. Keberadaan tenggang rasa atau empati dalam situasi ini membantu membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam ekspresi dan diskusi.

c. Toleransi

Toleransi adalah perilaku dan prinsip yang menghormati keragaman dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku individu yang berbeda dari diri sendiri (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, karakter peduli sosial yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPAS dikelas IV-B adalah karakter toleransi. Karakter tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran IPAS, siswa mencerminkan toleransi pada saat pembelajaran dengan berkelompok, siswa tidak pernah pilih-pilih teman mereka selalu menghargai satu sama lain. Sikap ini memperlihatkan bahwa siswa kelas IV-B mampu menerima perbedaan dan menghormati keragaman di antara sesama teman sekelas. Tingginya tingkat toleransi yang terlihat dalam interaksi siswa saat pembelajaran berkelompok menggambarkan bahwa mereka telah membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan.

d. Aksi sosial

Aksi sosial merupakan aktivitas yang melibatkan kerjasama untuk mencapai transformasi institusional dengan maksud memenuhi kebutuhan manusia, menyelesaikan masalah, mengoreksi ketidakadilan, atau meningkatkan kualitas hidup manusia (Rakunda et al., 2020). Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, karakter peduli sosial yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPAS dikelas IV-B adalah aksi sosial. Dalam pembelajaran IPAS mereka mencerminkan hal tersebut melalui kegiatan mereka untuk menjenguk temannya dan membantunya dengan kreativitas yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa kelas IV-B tidak hanya menunjukkan kepedulian mereka secara verbal, tetapi juga secara nyata melalui tindakan konkret yang mendukung teman sekelas yang membutuhkan. Kehadiran aksi sosial dalam interaksi siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kepedulian satu sama lain. Dengan demikian, karakter aksi sosial ini memperkuat nilai-nilai solidaritas, kerjasama, dan kepedulian sosial di antara siswa kelas IV-B.

e. Berakhlak mulia

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, karakter peduli sosial yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPAS dikelas IV-B adalah berakhlak mulia. Karakter tersebut dimiliki siswa melalui sikap sopan santun yang dimilikinya. Dalam pembelajaran IPAS kelas IV-B mencerminkan sopan santun. Hal ini terbukti ketika kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan di luar kelas ketika mereka bertemu dengan wali murid dan orang disekitar yang sedang duduk maka mereka langsung menundukkan badannya dan mengucapkan permisi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang memiliki pengetahuan, tetapi juga berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya dengan menjunjung tinggi sikap sopan santun dan nilai-nilai etika.

Hasil temuan dari penelitian di lapangan sesuai dengan pandangan Darmiatun (2013) mengidentifikasi beberapa tanda peduli sosial yang tercermin dalam karakter, salah satunya adalah memiliki akhlak yang baik. Pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleran, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial adalah kunci dalam internalisasi etika dan nilai-nilai. Di samping itu, siswa juga diberi pembelajaran tentang pentingnya berperilaku sopan dan bertata karma terhadap orang tua, guru, dan sesama manusia (Fitri, 2012).

2. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peduli sosial pada pembelajaran IPAS diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Merancang modul ajar

Dalam merancang modul ajar, maka guru harus melakukan analisis keadaan dan kebutuhan guru, siswa, dan satuan pendidikan, dan guru membuat capaian pembelajaran, yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat alur tujuan pembelajaran. (Fitriyah & Wardani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IV-B dengan teknik wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru kelas IV-B merancang modul ajar, yang sebelumnya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. Menyiapkan modul pengajaran adalah langkah awal yang diambil oleh guru untuk membentuk karakter kepedulian sosial pada kegiatan pembelajaran IPAS dengan menyisipkan sifat kepedulian sosial. Hal ini, dapat dibuktikan

dengan adanya pembelajaran di kelas yang terstruktur di mana guru telah merancang sesuai tahapan kegiatan dengan metode-metode yang telah dipilih.

b. Mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam materi pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam program pembelajaran setiap mata pelajaran dengan memfasilitasi penanamannya yang didasarkan pada kompetensi dasar dan tugas terstruktur yang diberikan guru kepada siswa, serta penilaian dalam rancangan program pembelajaran yaitu untuk membentuk nilai-nilai karakter yang dipilih (Muharna dkk., 2023). Sikap kepedulian sosial kelas IV-B terdapat dalam pembelajaran, karena adanya keterlibatan guru dalam mengintegrasikan nilai kepedulian sosial pada materi pembelajaran IPAS.

Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IV-B menggunakan metode wawancara dan observasi, terungkap bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepedulian sosial pada kelas IV-B dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan yang digunakan adalah dengan memasukkan diskusi tentang keberagaman kegiatan ekonomi dan cara untuk menghargai keragaman tersebut. Selain itu, karakter peduli sosial pada pembelajaran diintegrasikan mulai pembelajaran yaitu guru mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik dan mendoakan ketika ada yang tidak masuk karena sakit. . Dan pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran dengan adanya diskusi mengenai keragaman kegiatan ekonomi dan bagaimana cara untuk menghormati keragaman tersebut.

c. Merancang metode pembelajaran yang interaktif

Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang fokus pada diskusi dan kolaborasi, di mana pencapaian hasil belajar terjadi melalui keterhubungan antara siswa, guru, dan bahan pelajaran, serta interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar mereka (Ahmad, 2005). Pembelajaran interaktif menjadi strategi yang paling efektif dalam membentuk karakter pada pembelajaran, dengan adanya interaksi satu sama lain dapat membentuk karakter peduli sosial dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas IV-B, dalam pembelajaran IPAS strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial yaitu dengan membentuk diskusi kelompok belajar. Pada pembelajaran IPAS guru kelas IV-B selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah dengan diskusi kelompok sebagai cara untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. Di samping itu, dalam pembelajaran IPAS, guru kelas IV-B kerap mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas di luar kelas, contohnya dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam bentuk kerja kelompok. Dalam diskusi tersebut siswa saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya yang dengan adanya sikap saling membantu dan menghormati selama pembelajaran IPAS berlangsung. Adanya berbagai upaya dalam merancang pembelajaran

yang interaktif merupakan strategi guru untuk membentuk siswa dalam peduli sosial pada pembelajaran yang berlangsung.

d. Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

Keteladanan merupakan menanamkan akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang harus diajarkan dan dibiasakan melalui contoh langsung (Ishlahunnissa, 2010). Melalui keteladanan yang diberikan guru, maka strategi yang efektif karena adanya pencontohan yang dapat dicontoh oleh siswa, di mana mereka mudah melakukan apa yang dilakukan oleh guru.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV-B, dapat diketahui bahwa guru menerapkan keteladanan dengan peduli satu sama lain, di mana saat proses belajar berlangsung, guru memberikan teladan kepada siswa mengenai perilaku berbuat kebaikan. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, ketika ada tidak hadir dikarenakan sakit atau tertimpa musibah, guru mengajak murid untuk mendoakan. Melalui keteladanan yang diberikan guru, maka strategi yang efektif karena adanya pencontohan yang dapat dicontoh oleh siswa, di mana mereka mudah melakukan apa yang dilakukan oleh guru.

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang*

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung Internal

a) Guru memahami cara penerapan pendidikan karakter

Pihak yang paling penting dalam pengembangan karakter siswa adalah guru, karena mereka menghadapi berbagai perjuangan dalam membentuk karakter siswa (Nurrahmi dkk., 2022). Dalam usaha membentuk karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPAS, wali kelas IV-B MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang telah membuat berbagai strategi dalam membentuk karakter peduli sosial dimana dalam strategi guru melakukannya mulai dari perencanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk karakter siswa guru akan mengalami berbagai tantangan, karena dalam membentuk karakter siswa tidaklah mudah, terdapat proses yang panjang.

b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai

Dalam dunia pendidikan, fasilitas sangat penting karena membantu guru membuat kegiatan pembiasaan untuk karakter siswa (Absa dkk., 2022). MI Islamiyah Kebonsari mempunyai fasilitas yang disediakan untuk mendukung siswa dalam membentuk karakter. Dengan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, seperti penggunaan LCD, audio, pojok literasi, buku perpustakaan menjadi bahan yang dapat

mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah karena memudahkan guru dalam mengembangkan kebiasaan dan kegiatan pembelajaran berbasis karakter peduli sosial.

c) Program sekolah yang mendukung pembentukan karakter (Promaris)

Menurut pendapat Nurhidaya dkk., (2012) menjelaskan mengenai program dan kegiatan sekolah maupun madrasah berkontribusi pada keberhasilan pembangunan karakter di lingkungan pendidikan. Promaris merupakan program kurikulum yang ada di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang yang merupakan wujud dari implementasi pada pembelajaran di abad 21. Pada program ini siswa diberikan tugas untuk membuat tugas proyek dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPAS siswa diberi tugas membuat pop up mengenai kerajaan hindu budha di Indonesia. Tugas tersebut dilakukan dengan 4C yaitu *Critical thinking*, *Collaboration*, *Creative*, dan *Communicative* agar siswa dapat berkolaborasi dan kerja sama sehingga pada program tersebut dapat membentuk karakter peduli sosial, hal ini terbentuk karena adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek dan hasil dari tugas tersebut nantinya siswa akan mempresentasikannya pada saat wali murid mengambil laporan hasil belajar siswa atau *raport*.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Adapun faktor pendukung eksternal yaitu adanya keterlibatan lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat dapat memberikan nilai yang lebih dalam belajar, di mana sekolah bukan tempat terakhir anak-anak dapat belajar dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan interaksi dengan orang lain (Afifulloh, 2019). Dengan keterlibatan masyarakat sekitar terhadap peserta didik maka dapat memunculkan berbagai interaksi sosial yang dapat membentuk karakter tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas IV-B, dalam pembelajaran IPAS terlihat bahwa siswa kelas IV-B mereka mempunyai pengetahuan mengenai sikap sopan santun terhadap masyarakat akhirnya ketika siswa bertemu dengan masyarakat mereka selalu menunjukkan kepedulian sosial yaitu pada saat siswa lewat dan bertemu masyarakat yang sedang duduk di jalan mereka langsung menundukkan badan dan mengucapkan permisi, tidak hanya itu pada saat terdapat masyarakat yang membawa barang banyak mereka langsung membantunya. Upaya yang dilakukan oleh siswa merupakan kesadaran dari diri mereka bukan dari perintah guru.

b. Faktor Penghambat

1) Penggunaan *gadget* tanpa adanya pengawasan

Penggunaan *gadget* secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak cenderung mengabaikan interaksi sosial dengan orang lain (Ningsih dkk., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hambatan dalam pembentukan karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV-B MI Islamiyah adalah penggunaan *gadget* yang berlebihan atau tidak mengenal waktu. tanpa adanya

pengawasan orang tua. Sering ditemukan bahwa kebanyakan siswa sudah diberikan fasilitas teknologi sendiri. Pada saat di rumah pulang sekolah atau liburan siswa diberikan kebebasan dalam menggunakan alat komunikasi tersebut. Banyak orang tua yang beranggapan dengan memberikan *gadget* kepada anak maka mereka bisa diam di rumah. Padahal dengan penggunaan secara berlebihan dan tanpa ada pengawasan dari orang tua dapat berpengaruh buruk dalam perkembangan sosialnya. Di mana mereka akan kurang berkomunikasi pada lingkungan sekitarnya. Sehingga, hal ini berpengaruh terhadap menurunnya karakter peduli sosial siswa.

2) Orang tua kurang mengawasi anak dalam kesehariannya

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, melainkan juga didalam keluarga. Sayangnya masih banyak orang tua yang masih menganggap bahwa tugas mendidik adalah tugas guru di sekolah saja. (Majid, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran orang tua dibutuhkan pada saat di rumah. Peran orang tua dalam pengawasan di masyarakat kurang mendukung dalam membentuk karakter siswa salah satunya adalah peduli sosial. Pada usia SD/MI siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka mudah mencontoh dan mencari informasi yang asing dalam diri mereka. Karena mereka tidak mengetahui hal tersebut baik atau buruk bagi mereka.

Untuk mencegah pergaulan yang tidak baik maka, peran orang tua dalam pengawasan sangat penting dalam keseharian mereka. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya siswa lebih sering berinteraksi di lingkungan keluarga mereka. Sehingga, pendidikan karakter di sekolah bukan jalan satu-satunya dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam hal ini peran orang tua dibutuhkan ketika siswa sudah berada di rumah, karena kesibukan masing-masing mereka hanya memasrahkan anaknya kepada sekolah maka menjadi kendala karena orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah. Padahal untuk membentuk karakter siswa diperlukan pemantauan dan kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.

D. Simpulan

Sikap kepedulian sosial yang tercermin dari siswa kelas IV-B dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung pada matapelajaran IPAS sudah cukup baik, di mana adanya penerapan nilai-nilai sosial yang diajarkan selama proses pembelajaran terjadi adanya peran guru dalam mengimplementasikan karakter tersebut dalam pembelajaran IPAS berkarakter peduli sosial. Karakter tersebut sudah mencakup lima indikator karakter peduli sosial di dalamnya yaitu tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial, serta berakhlak mulia.

Strategi guru dilakukan pada saat pembelajaran IPAS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas IV-B meliputi (1) Merancang modul ajar. Sebelum merancang modul ajar guru membuat ATP terlebih dahulu dan menyisipkan karakter peduli sosial

pada modul; (2) mengintegrasikan dan menghubungkan karakter peduli sosial dalam materi pembelajaran; (3) Merancang metode pembelajaran yang interaktif. Dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran interaktif; (4) Adanya keteladanan dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam melakukan strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, terdapat faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung meliputi: (1) Guru yang selalu mendukung dan memiliki pemahaman tentang cara mengaplikasikan karakter; (2) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai berupa buku-buku, LCD, pojok literasi, dan fasilitas lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa; (3) Program sekolah yaitu promaris yang dapat mendukung dalam membentuk karakter peduli sosial yang dapat membentuk siswa mempunyai karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal adalah keterlibatan siswa dengan orang-orang di sekitar, seperti orang tua dan masyarakat sekitar, Sedangkan faktor penghambat dalam strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malah meliputi (1) Penggunaan *gadget* tanpa adanya pengawasan dari orang tua; (2) Orang tua kurang mengawasi anak dalam kesehariannya, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan dan kurang memiliki waktu untuk anak-anak mereka dapat menghambat kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 12-32
<https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Choiroyyaroh. A. N., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). *Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4 (4), 37-46.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiatus, S., D. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Fitriyah, C. Z, & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 236– 243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Ishlahunnisa'. (2010). *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqwam Media.
- Majid, A. (2013). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Muharna, Sriwahyuni, E., & Fajriyani (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di UPTD SMP 1 Parepare*, Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA, 1(2), 36-41.
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter Teori & Praktek*. Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurhidaya, Lundeto, A., & Luma, M. (2021). *Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah*. JEER: Journal of Elementary Educational Research, 1(2), 56-67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>
- Nurrahmi, Mustafida, F., & Afufulloh, M. (2022) *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Hibrid Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(3), 133-142.
- Rakunda, N., Nurhayati, S., & Ganda. (2020). *Partisipasi karang taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial*. Comm-Edu: Community Education Journal, 3(2), 144-155. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Taufik. (2017). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Yusmansyah, T. (2008). *Akidah dan Akhlak*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.